

ETIKA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Etika Pujianti

IAI An Nur Lampung

Email : etikapujianti@gmail.com

Diterima: 28/03/2022	Revisi: 10/04/2021	Disetujui: 23/05/2022
-------------------------	-----------------------	--------------------------

ABSTRACT

Ethics is a science that discusses the problem of human actions or behavior, which are considered good and which are evil. Other terms of ethics, namely morals, immorality, character, morality. Education is an effort made by a person to improve the quality of himself. To improve the quality of life, education is the main means that must be managed systematically and consistently based on theory and practice in life. Islamic Religious Education can be interpreted as a conscious effort to prepare students to believe, understand, appreciate, and practice Islam through guidance, teaching and training activities by paying attention to the demands to respect other religions in the relationship of inter-religious harmony in society to realize national unity.

Keywords: *Ethics, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia, karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan kualitas dirinya. Untuk meningkatkan kualitas kehidupan, pendidikan merupakan sarana utama yang harus dikelola dengan sistematis serta konsisten berdasarkan teori dan

prakteknya dalam kehidupan. Manusia merupakan makhluk yang dinamis dan memiliki cita-cita untuk meraih kehidupan sejahtera dan bahagia, baik secara lahir maupun batin, duniawi dan ukhrawi. Cita-cita yang demikian tidak akan dapat dicapai jika manusia itu sendiri tidak melakukan usaha secara optimal untuk meningkatkan kemampuannya melalui proses pendidikan, karena proses Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara bertahap dengan perencanaan dalam rangka mencapai tujuan dan mewujudkan cita-cita yang diharapkan. (Fuad Ihsan, 2008 : 2)

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

PEMBAHASAN

A. Pengertian Etika

Etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *Ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat. Identik dengan perkataan moral yang berasal dari kata Latin *Mos* yang dalam bentuk jamaknya *Mores* yang berarti juga adat atau cara hidup (Zubair, 1987 : 13)

Menurut Bertens ada dua pengertian etika: sebagai praktis dan sebagai refleksi. Sebagai praktis, etika berarti nilai-nilai dan norma-norma moral yang baik yang dipraktikkan atau justru tidak dipraktikkan, walaupun seharusnya dipraktikkan. Etika sebagai praktis sama artinya dengan moral atau moralitas yaitu apa yang harus dilakukan, tidak boleh dilakukan, pantas dilakukan, dan sebagainya. Etika sebagai refleksi adalah pemikiran moral (K. Bertens, 2007 : 22)

Adapun menurut Burhanuddin Salam, istilah etika berasal dari kata latin, yakni “ethic, sedangkan dalam bahasa Greek, ethikos yaitu a body of moral principle or value Ethic, arti sebenarnya ialah kebiasaan, habit. Jadi, dalam pengertian aslinya, apa yang disebutkan baik itu adalah yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat (pada saat itu). Lambat laun pengertian etika itu berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan manusia. Perkembangan pengertian etika tidak lepas dari substansinya bahwa etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dinilai baik dan mana yang jahat. Istilah lain dari etika, yaitu moral, asusila, budi pekerti, akhlak. Etika merupakan ilmu bukan sebuah ajaran. Etika dalam bahasa arab disebut akhlak, merupakan jamak dari kata khuluq yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, watak, adab, dan agama. (Muhammad Alfian, 2011 : 17)

Istilah etika diartikan sebagai suatu perbuatan standar (standard of conduct) yang memimpin individu, etika adalah suatu studi mengenai perbuatan yang sah dan benar dan moral yang dilakukan seseorang (Hamzah Ya’kub, 1993 : 12)

Etika diartikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan apa yang benar dan apa yang salah. Etika merupakan bidang normatif, karena menentukan dan menyarankan apa yang seharusnya orang lakukan atau hindarkan (Choirul Huda, 1997:64).

B. Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” yang diartikan membimbing. (Abu Ahmadi, 1991:69) Maka pendidikan (*paedagogie*) merupakan arahan atau bimbingan yang dilakukan kepada orang lain. Sedangkan pendidikan secara umum adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik atau guru untuk perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar terbentuknya kepribadian yang utama. Maka dari itu, pendidikan merupakan salah satu aspek

yang mempunyai peranan pokok dalam menciptakan generasi muda agar berkepribadian yang utama (Zuhairini, 2004:1)

Menurut Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar atau arahan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani orang yang dididik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Ahmad D. Marimba, 1989:19) Chabib Thoha juga mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses pemindahan pengetahuan/ pengembangan potensi-potensi yang dimilikinya untuk mencapai perkembangan secara optimal serta membudayakan manusia melalui proses transformasi nilai-nilai yang utama (Chabib Thoha, 1996:99).

Dari definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan sebagai suatu proses penyadaran diri untuk mengembangkan potensi-potensi dan menuju suatu kepribadian yang utama yang tampak dalam kebiasaan bertingkah laku, berfikir dan bersikap.

Sementara itu kalau kita korelasikan dengan agama Islam, maka banyak sekali yang mendefinisikan Pendidikan Agama Islam, diantaranya dalam bukunya Tayar Yusuf menyebutkan bahwa: PAI adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT (Abdul Majid, 2004:30).

Ahmad D. Marimba mendefinisikan Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama, menurut ukuran Islam (Ahmad D. Marimba, 1989:24).

Kemudian di dalam GBPP PAI di sekolah umum dipertegas lagi bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai berikut: “Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. (GBPP SMU, 1995:1).

Menurut UUSPN No. 2 Tahun 1998 Pasal 39 A Ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat : (a) pendidikan pancasila, (b) pendidikan agama, dan (c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang study Pendidikan Agama, baik Agama Islam maupun agama lain merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

C. Etika Menurut Ajaran Islam

Istilah etika dalam ajaran Islam tidak sama dengan apa yang di artikan oleh para ilmuwan barat. Bila etika barat sifatnya *antroposentrik* (berkisar sekitar manusia), maka etika islam bersifat *teosentrik* (berkisar sekitar tuhan). Dalam etika islam suatu perbuatan selalu dihubungkan dengan amal shaleh atau dosa, dengan pahala atau siksa, dengan surga atau neraka (Musnamar dalam Akmal Hawi, 2013:49)

Dipandang dari segi ajaran yang mendasari etika islam tergolong etika teologis. Menurut Dr. Hamzah Ya'qub pengertian etika teologis adalah yang menjadi ukuran baik dan buruknya perbuatan manusia, didasarkan atas ajaran Tuhan itulah yang baik dan segala perbuatan yang dilarang Tuhan itulah perbuatan yang buruk. (Hamzah Ya'qub dalam Akmal Hawi, 2013:49).

Karakter Khusus Etika Islam sebagian besar bergantung kepada konsepnya mengenai manusia dalam hubungan dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, dengan alam dan masyarakat.

Etika dalam Islam dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Tuhan merupakan sumber hukum dan sumber moral. Kedua hal tersebut disampaikan berupa wahyu melalui para Nabi dan Rosul, dan dikodifikasikan ke dalam kitab-kitab suci Allah.
2. Sesuatu perbuatan adalah baik apabila sesuai dengan perintah Allah serta didasari atas niat baik.
3. Kebajikan adalah keindahan akhlak, sedangkan tanda-tanda dosa adalah perasaan tidak enak, serta merasa tidak senang apabila perbuatannya diketahui orang banyak.

4. Perikemanusiaan hendaknya berlaku bagi siapa saja, dimana saja, kapan saja, bahkan dalam perang.
5. Anak wajib berbakti kepada orang tua nya (Musnamar dalam Akmal Hawi, 2013 :50)

D. Hubungan Etika dalam pendidikan

Semua jabatan masyarakat ada kode etik, demikian juga seharusnya dalam jabatan guru (Roestiyah, 1989: 35).

Kode etik guru diartikan sebagai aturan tata susila keguruan. Maksudnya aturan tentang keguruan yang menyangkut pekerjaan guru dilihat dari segi susila.

Menurut Westby Gibson, kode etik guru dikatakan sebagai suatu statement formal yang merupakan aturan tata susila dalam mengatur tingkah laku guru. Sehubungan dengan itu, maka kode etik guru merupakan penangkal dari suatu kecenderungan manusiawi seorang guru agar tidak berbuat menyeleweng (Sudirman, 2001:149-150)

Tingkah laku atau Moral guru umumnya merupakan penampilan lain dari kepribadian nya. Bagi anak didik yang masih kecil, guru adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhan nya, guru adalah orang pertama setelah orang tua yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik.

Cara guru berpakaian, berbicara, berjalan dan bergaul juga merupakan penampilan kepribadian lain, yang juga mempunyai pengaruh terhadap anak didik (Darajat dalam Akmal Hawi, 1980:51)

E. Adab terhadap Guru

Guru adalah orang yang telah memberikan ilmu atau pelajaran kepada murid, maka menjadi tanggung jawab murid untuk memuliakan guru dengan cara antara lain : (Darajat, 1995: 274)

- a. Mengucapkan salam jika berjumpa
- b. Senantiasa patuh dan hormat terhadap perintah guru sepanjang tidak melanggar ajaran agama dan Undang-undang Negara. Menghormati guru termasuk dalam kategori menghormati ilmu sebab guru merupakan

washilah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan (Mahali, 1989 : 50)

- c. Memperhatikan ketika guru memberikan pelajaran.
- d. Ketika berjalan hendak nya di belakang guru atau tidak mendahului guru.

KESIMPULAN

Dari Uraian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal :

- a. Etika merupakan watak kesusilaan atau adat.
- b. Etika dalam Islam bersifat teosentrik (berkisar pada Tuhan)
- c. Dalam Etika Islam, Tuhan merupakan sumber hukum dan sumber moral, suatu perbuatan baik jika sesuai dengan perintah Allah serta di dasari dengan niat baik, kebaikan adalah keindahan akhlak, perikemanusiaan hendak nya berlaku bagi siapa saja dimana saja dan kapan saja.
- d. Tingkah laku atau moral guru umumnya merupakan penampilan lain dari kepribadian nya.
- e. Guru merupakan orang yang memberikan ilmu atau pelajaran kepada murid nya, maka tanggung jawab murid untuk memuliakan guru nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991
- Darajat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta : Bulan Bintang, 1978
- Hawi. Akmal, *Kompetisi guru pendidikan agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Mahali, A. Mudjab, dkk., *Kode Etik Kaum Santri*, Bandung : al- bayan, 1989
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi konsep dan Implementasi*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011
- Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Roestiyah NK. Dra., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta : Bina Aksara, 1982

- Thaha, M. Chabib. *Tehnik-tehnik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010)
- Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, Bandung : Diponegoro, 1993
- Zubair, Achmad Charris, *Kuliah Etika*, Jakarta : Rajawali Pers, 1987
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang : UIN Press, 2004)